

Transformasi Sektor Ekonomi DKI Jakarta: Analisis LQ, Tipologi Klassen dan *Shift Share*

Dafis Israndi Nasution¹, Benardin²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu
dafisrandi04@gmail.com

ABSTRACT

This study identifies economic sectors with comparative advantages and that contribute significantly to regional economic growth. Secondary data used in this study are the GDP value of DKI Jakarta Province and Indonesia's GDP at constant prices from 2017 to 2023. The research methodology used is LQ Analysis, Klassen Typology and Shift Share Analysis. Based on the results of the study, in 2017 there were four sectors that supported the economic activities of DKI Jakarta Province, while in 2023 there were three main sectors. In addition to providing in-depth information on the potential areas for regional economic development plans, this study also provides useful guidance for policy makers and other relevant stakeholders to create inclusive and sustainable economic development plans.

Keywords: Location Quotient, Tipologi Klassen, Shift Share

ABSTRAK

Studi ini mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi dengan keunggulan komparatif dan yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai PDB Provinsi DKI Jakarta dan PDB Indonesia atas dasar harga konstan tahun 2017 hingga 2023. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Analisis LQ, Tipologi Klassen dan Analisis Shift Share. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2017 terdapat empat sektor yang menjadi penopang kegiatan ekonomi Provinsi DKI Jakarta, sedangkan pada tahun 2023 terdapat tiga sektor utama. Selain memberikan informasi mendalam tentang potensi area untuk rencana pembangunan ekonomi regional, penelitian ini juga memberikan petunjuk yang berguna bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan terkait lainnya untuk membuat rencana pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

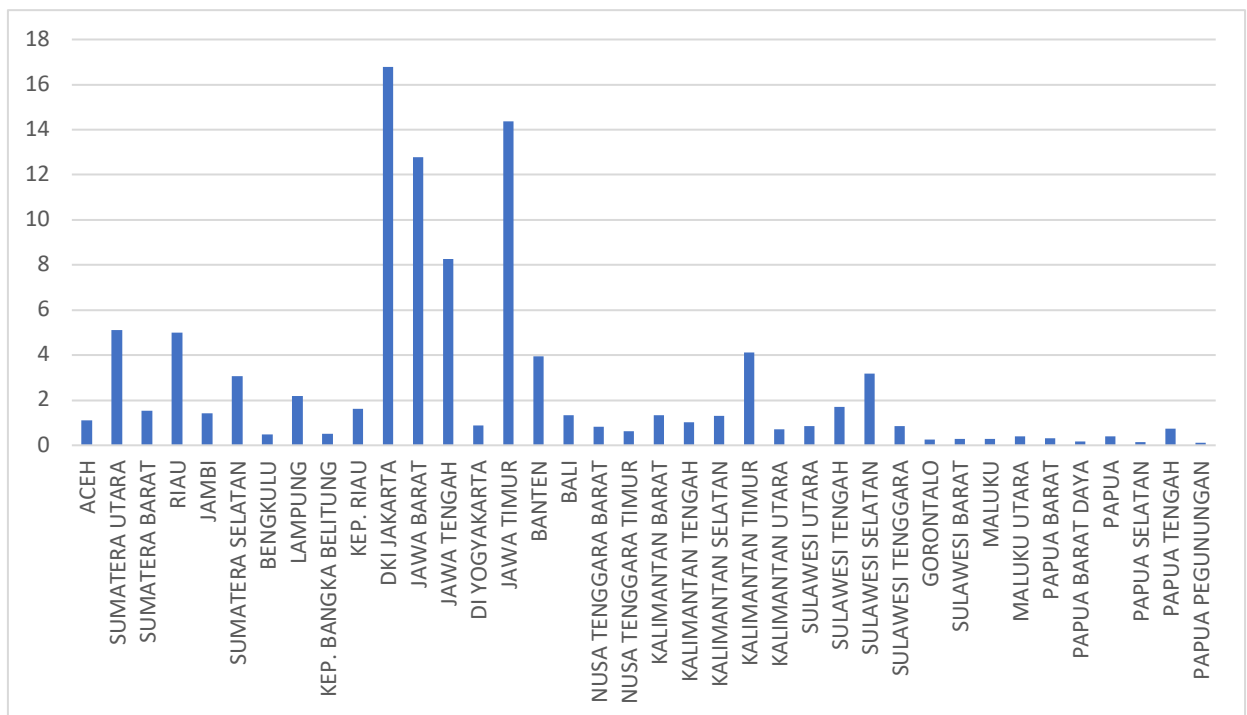
Kata Kunci: Location Quotient, Tipologi Klassen, Shift Share

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan rangkaian transformasi yang berkelanjutan. Proses ini mencakup distribusi pendapatan yang lebih merata, penciptaan lapangan kerja baru, dan perubahan tanggung jawab sektor-sektor produksi. Pergeseran ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, khususnya yang berbasis pada sumber daya lokal. Mengalokasikan sumber daya ekonomi secara efisien untuk memberikan nilai tambah yang paling besar merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Aktivitas ekonomi lokal sangat

dipengaruhi oleh sektor-sektor basis, atau sumber daya ekonomi yang merupakan keunggulan komparatif suatu wilayah. Kekayaan daerah dapat ditingkatkan dan peluang kerja baru dapat diciptakan melalui pertumbuhan industri dan kontribusi dari industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor.

Produk Domestik Regional Bruto, juga dikenal sebagai PDRB, adalah ukuran total dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah (provinsi) selama periode tertentu, biasanya dihitung setiap tahun, untuk menilai ekonomi sebuah negara. PDRB digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah. Distribusi PDRB menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing provinsi terhadap total perekonomian Indonesia. Pulau Jawa, terutama Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Timur, secara historis menjadi kontributor terbesar terhadap PDB Indonesia. Ini dikarenakan konsentrasi industri, pusat pemerintahan, dan pusat perdagangan yang besar di pulau ini.



Gambar 1. Grafik Distribusi PDRB 34 Provinsi Terhadap PDB

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Pada grafik 1 dapat dilihat bahwa data menunjukkan bahwa DKI Jakarta masih mendominasi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sebagai pusat pemerintahan dan bisnis, Jakarta tidak hanya menjadi rumah bagi banyak perusahaan dan instansi pemerintah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan ekonomi. Dengan persentase sebesar 16,77%, Jakarta menunjukkan bahwa meskipun hanya memiliki luas wilayah yang terbatas dibandingkan dengan provinsi lain, efisiensi dan intensitas aktivitas ekonominya sangat tinggi. Hal ini mencerminkan

pentingnya Jakarta dalam perekonomian nasional dan bagaimana infrastruktur, sumber daya manusia, dan investasi yang terkonsentrasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Di urutan kedua, Jawa Timur menunjukkan angka yang mengesankan, mengikuti Jakarta dalam kontribusi terhadap PDB. Sebagai provinsi dengan populasi dan industri yang besar, Jawa Timur memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi Indonesia melalui sektor-sektor seperti manufaktur, pertanian, dan pariwisata. Sementara itu, provinsi dengan kontribusi PDB yang lebih kecil, seperti Papua Pegunungan, memiliki tantangan tersendiri. Dengan angka sebesar 0,12%, terlihat bahwa ada kesenjangan ekonomi yang signifikan antara provinsi-provinsi di Indonesia. Faktor-faktor seperti aksesibilitas, infrastruktur, dan sumber daya alam memainkan peran dalam menentukan kontribusi ekonomi setiap provinsi.

Kontribusi sektor ekonomi masing-masing daerah terhadap PDB berbeda-beda, tergantung pada sejumlah faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi regional. Peningkatan pendapatan daerah, yang dapat berasal dari sektor-sektor ekonomi utama yang berkembang di daerah tersebut, sering kali mengikuti ekspansi ekonomi. Sektor-sektor ekonomi dengan kontribusi PDRB yang besar memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah sering kali menandakan adanya perubahan dalam struktur ekonomi, yang dapat diperiksa menggunakan sejumlah teknik, termasuk shift share (SS) dan location quotient (LQ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan sektor ekonomi mana di DKI Jakarta yang terbaik dengan menggunakan analisis LQ, tipologi kelas dan SS. Lebih jauh, penelitian ini berupaya untuk menentukan bagaimana struktur ekonomi di DKI Jakarta telah bertransformasi dari tahun 2017 - 2023. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk memutuskan arah kebijakan pembangunan yang dapat meningkatkan perekonomian. Diharapkan penelitian juga akan membantu Provinsi DKI Jakarta dalam membuat rencana praktis untuk pembangunan ekonomi di masa mendatang.

TINJAUAN LITELATUR

Teori Perubahan Struktural

Teori Perubahan Struktural merupakan konsep penting dalam ekonomi pembangunan yang menekankan pada transformasi struktur ekonomi suatu negara dari yang bersifat tradisional dan agraris menjadi lebih modern dan industri. *Input* dan *output* ekonomi yang terus berubah menunjukkan terjadinya transformasi struktural (Iin Esti Indraswanti, 2021). Menurut Kuznets (1950), negara-negara yang berkembang akan mengalami peningkatan pendapatan dan perubahan dalam struktur ekonominya dari pertanian ke industri dan jasa.

W. Arthur Lewis, seorang ekonom, membuat model dua sektor pada tahun 1960 untuk menjelaskan transisi dari ekonomi pertanian tradisional ke ekonomi industri kontemporer. Model Lewis menekankan betapa pentingnya surplus tenaga kerja di sektor pertanian yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi industri. Pada tahun 1970-an, Hollis Chenery dan Moises Syrquin menciptakan analisis empiris tentang bagaimana negara berkembang melalui

tahapan perubahan struktural tertentu. Mereka menemukan bahwa perubahan dalam komposisi tenaga kerja dan *output* adalah tanda proses pembangunan ekonomi. Michael Todaro pada tahun 1999 menggambarkan proses transformasi ekonomi di negara-negara berkembang sebagai peralihan dari ekonomi subsisten yang terutama berbasis pertanian, ke struktur ekonomi yang lebih maju dengan dominasi sektor industri dan jasa.

Teori Basis Ekonomi

Menurut teori basis ekonomi, terdapat dua bidang utama kegiatan ekonomi dari perspektif ekonomi regional yaitu sektor basis dan sektor non-basis. Karena memiliki keunggulan kompetitif dan dapat memenuhi permintaan dari kedua belah pihak, sektor basis menjadi sangat penting, sedangkan sektor non-basis hanya dapat memenuhi permintaan dari dalam (Suwarno, 2022). Teori ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat bergantung pada sektor basisnya, karena sektor ini membawa pendapatan tambahan ke wilayah tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan lokal untuk barang dan jasa. pada akhirnya.

Setiap peningkatan dalam sektor basis akan menghasilkan efek pengganda pada sektor non-basis, yang berarti bahwa pertumbuhan di sektor basis akan menstimulasi pertumbuhan lebih lanjut di sektor non-basis (Pribadi & Nurbiyanto, 2021). Ini karena pendapatan yang dihasilkan oleh sektor basis akan dihabiskan pada barang dan jasa lokal, yang pada gilirannya akan mendukung bisnis dan pekerjaan di sektor non-basis. Sebaliknya, penurunan dalam sektor basis dapat memiliki efek negatif yang signifikan pada ekonomi lokal, karena akan mengurangi arus pendapatan dan permintaan untuk barang dan jasa lokal.

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang rumit yang melibatkan penyesuaian yang signifikan terhadap sistem sosial dan ekonomi serta pengurangan ketimpangan. Menurut Arsyad (1999), pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang melibatkan kerja sama antara individu dan pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Menurut Suryono (dalam Suwarno, 2022), pembangunan ekonomi terdiri dari tiga komponen penting: Pertama, perubahan yang menunjukkan bagaimana kehidupan masyarakat telah berubah ke arah yang lebih baik. Kedua, tujuan, yang berfungsi sebagai landasan bagi proses tersebut dan berpuncak pada peningkatan kualitas hidup. Ketiga, potensi, yaitu kemampuan untuk mempercepat proses pembangunan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menganalisis data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia dari berbagai sektor ekonomi selama periode 2010-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sektor PDRB tersebut yaitu sektor A mencakup kegiatan di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor B meliputi aktivitas

pertambangan dan penggalian. Sektor C terdiri dari industri pengolahan, sementara sektor D berkaitan dengan pengadaan listrik dan gas. Sektor E fokus pada pengadaan air, serta pengelolaan sampah, limbah, dan proses daur ulang. Sektor F mencakup industri konstruksi. Sektor G adalah perdagangan besar dan eceran, termasuk reparasi mobil dan sepeda motor. Sektor H mencakup transportasi dan pergudangan. Sektor I berhubungan dengan penyediaan akomodasi dan layanan makan minum. Sektor J berkaitan dengan informasi dan komunikasi. Sektor K mencakup jasa keuangan dan asuransi. Sektor L adalah *real estate*. Sektor MN mencakup jasa perusahaan. Sektor O yaitu administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sektor P adalah jasa pendidikan. Sektor Q mencakup jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dan sektor RSTU mencakup jasa lainnya yang tidak termasuk kategori sebelumnya.

Metode Analisis

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Dalam analisis ekonomi regional, *Location Quotient* (LQ) merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang menjadi basis atau unggulan di suatu wilayah. Jika nilai LQ lebih dari 1, ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki spesialisasi dan produksi yang cukup untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki potensi ekspor. Sebaliknya, nilai LQ kurang dari 1 menandakan bahwa sektor tersebut adalah non-basis, yang berarti sektor tersebut terutama melayani pasar lokal dan mungkin memerlukan impor untuk memenuhi kebutuhan wilayah tersebut.

Untuk menghitung LQ digunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\left(\frac{X_{ir}}{X_r}\right)}{\left(\frac{X_{in}}{X_n}\right)}$$

Dimana:

- X_{ir} : sektor i di tingkat daerah
- X_r : total seluruh sektor di tingkat daerah
- X_{in} : suatu sektor i di tingkat nasional
- X_n : total seluruh sektor di tingkat nasional

2. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen merupakan metode yang digunakan untuk mengategorikan berbagai sektor ekonomi dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB. Dengan pendekatan ini, sektor-sektor ekonomi dikelompokkan menjadi empat klasifikasi utama, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1. Klasifikasi tersebut memberikan gambaran tentang dinamika dan potensi yang dimiliki oleh setiap sektor dalam ekonomi regional.

Tabel 1. Kategori Sektor Tipologi Klassen

Kontribusi Sektor	Pertumbuhan sektoral	
	$g_i \geq g$	$g_i < g$
$s_i \geq s$	Sektor maju dan tumbuh pesat	Sektor maju tapi tertekan
$s_i < s$	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	Sektor relative tertinggal

3. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur perubahan relatif suatu sektor ekonomi di wilayah tertentu dibandingkan dengan perubahan sektor yang sama pada tingkat nasional. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. National share (N_{ij}) : $N_{ij} = E_{ij} \times r_n$ (1)

b. Proportional shift (M_{ij}) : $M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$ (2)

c. Differential shift (C_{ij}) : $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$ (3)

d. Perubahan PDRB (D_{ij}) : $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$ (4)

Keterangan:

E_{ij} = rata-rata pendapatan dari sektor i Provinsi DKI Jakarta.

r_n = rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia.

r_{in} = rata-rata pertumbuhan sektor i Indonesia.

r_{ij} = rata-rata pertumbuhan sektor i Provinsi DKI Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Location Quotient* (LQ)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Metode *Location Quotient* (LQ) Per Sektor Usaha DKI Jakarta 2017 dan 2023

Lapangan Usaha	LQ 2017	Kategori LQ	LQ 2023	Kategori LQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.007	sektor non basis	0.006	sektor non basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0.023	sektor non basis	0.014	sektor non basis
C. Industri Pengolahan	0.599	sektor non basis	0.557	sektor non basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.259	sektor non basis	0.185	sektor non basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.521	sektor non basis	0.462	sektor non basis
F. Konstruksi	1.282	sektor basis	1.101	sektor basis

G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.200	sektor basis	1.203	sektor basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0.839	sektor non basis	0.915	sektor non basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.655	sektor basis	1.567	sektor basis
J. Informasi dan Komunikasi	2.076	sektor basis	2.094	sektor basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2.717	sektor basis	2.682	sektor basis
L. Real Estate	2.235	sektor basis	2.161	sektor basis
M,N. Jasa Perusahaan	4.499	sektor basis	4.421	sektor basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.143	sektor basis	1.044	sektor basis
P. Jasa Pendidikan	1.509	sektor basis	1.484	sektor basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.490	sektor basis	1.630	sektor basis
R,S,T,U. Jasa lainnya	2.177	sektor basis	2.154	sektor basis

Sumber: Data diolah, 2024

Sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi Indonesia, Provinsi DKI Jakarta telah mengalami kemajuan ekonomi yang mencolok. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Location Quotient* (LQ) yang tinggi di beberapa sektor, terutama di sektor Jasa Perusahaan. Pada tahun 2017 dan 2023, tercatat sebelas sektor dengan nilai LQ di atas satu, dengan sektor Jasa Perusahaan mencatat nilai LQ tertinggi, yaitu 4,49 pada tahun 2017 dan 4,42 pada tahun 2023. Nilai LQ di atas satu menunjukkan keunggulan komparatif sektor tersebut, yang berkontribusi besar pada perekonomian regional. Ekonomi DKI Jakarta didorong oleh sektor jasa perusahaan, yang mencakup konsultasi manajemen, hukum, akuntansi, dan layanan profesional lainnya. Sektor jasa perusahaan di DKI Jakarta pada tahun 2017 memiliki distribusi sebesar 7,93 persen yang kemudian pada tahun 2023, distribusi sektor jasa perusahaan mengalami peningkatan menjadi 8,79%. Kenaikan ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif dalam sektor jasa, yang dapat dihubungkan dengan berbagai faktor, termasuk urbanisasi yang terus meningkat, peningkatan daya beli masyarakat, dan perkembangan teknologi yang mendorong inovasi dalam penyampaian layanan. Pada tingkat ini, sektor jasa tidak hanya mencakup layanan tradisional seperti perhotelan dan perdagangan, tetapi juga layanan berbasis teknologi yang semakin mendominasi.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ terkecil, hanya 0,007 pada tahun 2017 dan 0,006 pada tahun 2018, menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peranan non-basis dalam ekonomi lokal, yang berarti sektor tidak memiliki keunggulan komparatif dan cenderung hanya memenuhi kebutuhan lokal tanpa memberikan kontribusi yang signifikan pada ekonomi regional atau nasional. Ini disebabkan oleh sumber daya alam yang terbatas atau kondisi geografis yang tidak mendukung pertumbuhan di bidang tersebut. Pada tahun 2017 menurut data dari BPS tercatat bahwa distribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 0,09 persen yang kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,08. Penurunan ini mengindikasikan tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian,

kehutanan, dan perikanan, seperti urbanisasi dan pengembangan infrastruktur yang mengurangi lahan pertanian. Pada tahun 2023 distribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan DKI Jakarta sebesar 0,07 persen. Tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terus mengalami tekanan, yang disebabkan proses urbanisasi yang pesat di DKI Jakarta telah menyebabkan sejumlah lahan pertanian, hutan, dan perairan menjadi terkonversi menjadi area pemukiman dan infrastruktur. Hal ini mengurangi luas area yang tersedia untuk kegiatan pertanian dan perikanan. Selain itu juga, pembangunan infrastruktur yang terus berlangsung, termasuk jalan, gedung, dan fasilitas umum, mempengaruhi keberadaan lahan pertanian dan kehutanan. Banyak lahan yang dulunya produktif kini menjadi area konstruksi, mengakibatkan berkurangnya kapasitas produksi.

2. Tipologi Klassen

Tabel 3. Klasifikasi Sektor Provinsi DKI Jakarta Menurut Tipologi Klassen

Lapangan Usaha	2017	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	sektor relatif tertinggal	sektor relatif tertinggal
B. Pertambangan dan Penggalian	sektor relatif tertinggal	sektor relatif tertinggal
C. Industri Pengolahan	sektor relatif tertinggal	sektor relatif tertinggal
D. Pengadaan Listrik dan Gas	sektor relatif tertinggal	sektor relatif tertinggal
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	sektor relatif tertinggal	sektor relatif tertinggal
F. Konstruksi	sektor maju tapi tertekan	sektor maju tapi tertekan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	sektor maju dan tumbuh pesat	sektor maju dan tumbuh pesat
H. Transportasi dan Pergudangan	sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	sektor maju dan tumbuh pesat	sektor maju tapi tertekan
J. Informasi dan Komunikasi	sektor maju dan tumbuh pesat	sektor maju dan tumbuh pesat
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	sektor maju tapi tertekan	sektor maju tapi tertekan
L. Real Estate	sektor maju tapi tertekan	sektor maju tapi tertekan
M,N. Jasa Perusahaan	sektor maju tapi tertekan	sektor maju tapi tertekan
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	sektor maju tapi tertekan	sektor maju tapi tertekan
P. Jasa Pendidikan	sektor maju tapi tertekan	sektor maju tapi tertekan
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	sektor maju dan tumbuh pesat	sektor maju dan tumbuh pesat
R,S,T,U. Jasa lainnya	sektor maju dan tumbuh pesat	sektor maju dan tumbuh pesat

Sumber: Data diolah, 2024

Dalam periode antara tahun 2017 dan 2023, terjadi perubahan dalam klasifikasi sektor ekonomi di DKI Jakarta. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, yang sebelumnya termasuk dalam kategori sektor yang maju dan berkembang pesat, mengalami penurunan. Berbagai faktor berkontribusi pada penurunan ini, termasuk pergeseran tren konsumen yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup, dan dinamika sosial ekonomi. Faktor eksternal seperti ketidakstabilan pasar keuangan global juga mempengaruhi, membatasi investasi dan konsumsi. Pada tahun 2017, ada lima sektor yang berkembang, namun pada tahun 2023, hanya empat sektor yang tetap berada dalam kategori ini yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor telah menjadi tulang punggung ekonomi Jakarta, dengan kontribusi besar terhadap PDB regional. Pada tahun 2023, sektor ini menyumbang sebesar 17,67 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) DKI Jakarta meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi yang terus meningkat. Selain itu juga, pertumbuhan ini dipicu oleh meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Jakarta, yang memerlukan layanan reparasi dan pemeliharaan. Dengan semakin banyaknya kendaraan di jalan, permintaan untuk layanan reparasi menjadi semakin tinggi, menciptakan peluang bagi pelaku usaha di sektor ini. Sektor Informasi dan Komunikasi mengalami lonjakan berkat digitalisasi dan penetrasi internet yang luas. Pada tahun 2023, Jakarta meraih nilai Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) tertinggi yaitu 50,5 selain itu, sektor ini juga memiliki distribusi sebesar 9,32 persen. Hal ini menunjukkan kemajuan dalam adopsi teknologi dan digitalisasi. Sektor ini tidak hanya mencakup penyedia layanan internet dan telekomunikasi, tetapi juga pengembangan aplikasi dan platform digital yang mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakat. Banyak *startup* digital berkembang di Jakarta, terutama di bidang *fintech*, *e-commerce*, dan teknologi informasi. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial menunjukkan pertumbuhan yang mengindikasikan peningkatan kesadaran dan akses terhadap layanan kesehatan, serta peningkatan kualitas hidup yang ditandai dengan kebutuhan akan layanan sosial yang lebih baik. Terakhir Sektor Jasa Lainnya, yang mencakup berbagai layanan seperti transportasi, pergudangan, dan jasa profesional, juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2023, sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 11,16 persen dengan distribusi sektor terhadap PDRB sebesar 4,35 persen, didorong oleh peningkatan aktivitas ekonomi dan kebutuhan masyarakat akan berbagai layanan.

3. *Shift Share*

Tabel 4. Hasil Analisis Komponen *Shift Share* di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017

Sektor	Pertumbuhan Ekonomi Nasional	Pergeseran Proporsional	Pergeseran Diferensial	Hasil Analisis Shift Share
	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	566,585.81	179,113.52	(287,352.07)	458,347.26
B. Pertambangan dan Penggalan	1,289,817.79	110,548.48	(236,513.54)	1,163,852.73
C. Industri Pengolahan	67,802,087.35	26,475,469.45	(4,341,063.66)	89,936,493.14
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,460,641.33	583,905.41	(258,612.54)	1,785,934.21
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	243,853.53	89,093.99	(63,915.36)	269,032.16
F. Konstruksi	66,944,118.86	38,551,482.12	(28,653,731.13)	76,841,869.86
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	80,311,398.66	33,711,203.75	3,051,951.20	117,074,553.61
H. Transportasi dan Pergudangan	13,261,516.89	8,717,808.39	6,775,749.92	28,755,075.19
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	23,922,581.11	11,687,404.07	1,216,704.24	36,826,689.43
J. Informasi dan Komunikasi	35,964,460.44	34,745,901.60	13,228,733.39	83,939,095.43
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	49,170,734.47	32,662,359.86	(5,410,011.50)	76,423,082.83
L. Real Estate	33,045,782.80	15,230,534.18	(1,908,611.06)	46,367,705.92
M,N. Jasa Perusahaan	32,396,011.77	24,089,182.80	1,065,174.21	57,550,368.78
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	24,536,876.73	6,319,127.38	(7,875,789.21)	22,980,214.90
P. Jasa Pendidikan	24,536,960.29	12,569,355.69	(7,636,882.21)	29,469,433.76

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,287,959.41	4,722,228.54	(120,010.70)	11,890,177.26
R,S,T,U. Jasa lainnya	14,815,497.59	10,132,052.30	4,960,805.98	29,908,355.87
TOTAL	477,556,884.84	60,576,771.54	(26,493,374.03)	711,640,282.34

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5. Hasil Analisis Komponen *Shift Share* di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023

Sektor	Nationl Share	Proportional Shift	Differential Shif	Total Shift Share
	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	72,002.03	2,796.67	(51,528.38)	23,270.32
B. Pertambangan dan Penggalian	150,898.17	3,256.60	(33,913.15)	120,241.63
C. Industri Pengolahan	10,758,272.05	459,809.36	2,913,692.42	14,131,773.83
D. Pengadaan Listrik dan Gas	224,798.70	12,301.90	645,969.60	883,070.20
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	35,479.65	1,973.19	13,742.51	51,195.35
F. Konstruksi	10,807,113.07	658,079.60	(5,683,940.23)	5,781,252.44
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,441,013.01	667,387.14	3,290,383.35	17,398,783.50
H. Transportasi dan Pergudangan	2,911,084.93	205,132.72	1,103,921.95	4,220,139.60
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,211,351.38	239,277.27	(654,757.39)	3,795,871.26
J. Informasi dan Komunikasi	8,921,917.38	626,351.69	4,390,101.60	13,938,370.66
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	9,253,240.30	386,140.58	(2,613,099.40)	7,026,281.49
L. Real Estate	5,525,206.46	192,329.01	861,731.49	6,579,266.96
M,N. Jasa Perusahaan	6,635,374.35	573,315.84	170,007.12	7,378,697.32
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,187,062.86	222,189.56	2,005,482.11	5,414,734.52
P. Jasa Pendidikan	3,927,556.50	210,325.57	525,740.34	4,663,622.40

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,392,920.63	99,538.22	(177,099.18)	1,315,359.66
R,S,T,U. Jasa lainnya	3,162,958.63	283,087.69	(460,302.43)	2,985,743.88
TOTAL	84,618,250.09	4,843,292.61	6,246,132.33	95,707,675.02

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis *shift share* mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta, sebagaimana diukur oleh Produk Domestik Regional Bruto, secara keseluruhan positif. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional memiliki dampak yang baik terhadap sektor-sektor ekonomi di daerah tersebut. Semua sektor menunjukkan kontribusi positif, dengan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memberikan kontribusi terkecil pada tahun 2017 dan 2023, sementara sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan kontribusi terbesar.

Nilai total pergeseran proporsional (Pergeseran Proporsional/Mij) adalah 60.576.771,54 pada tahun 2017 dan 4.843.292,61 pada tahun 2023. Dengan demikian, ekonomi DKI Jakarta berkembang lebih cepat daripada ekonomi nasional. Pada tahun 2017, sektor dengan potensi yang paling besar adalah konstruksi (38.551.482,12), tetapi pada tahun 2023, potensi yang paling besar adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (667.387,14). Kegiatan ekonomi dan pembangunan di Provinsi DKI Jakarta sangat terkait dengan aktivitas sektoral di Indonesia. Komponen pergeseran proporsional yang menunjukkan nilai positif menunjukkan bahwa ekonomi Provinsi DKI Jakarta mengalami pertumbuhan sektoral yang cepat di seluruh Indonesia.

Komponen *differential shift* (Cij) merupakan indikator yang mengukur daya saing sektor ekonomi. Sektor dengan nilai Cij positif menandakan potensi pertumbuhan di Provinsi DKI Jakarta, sementara nilai negatif menunjukkan kurangnya keunggulan kompetitif. Pada 2017, ada 11 sektor dengan nilai negatif, namun pada 2023, jumlahnya menurun menjadi 7 sektor, termasuk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, konstruksi, penyediaan makanan, jasa keuangan, kesehatan, dan sektor lainnya, menandakan adanya dinamika dan perubahan dalam struktur ekonomi daerah tersebut.

Secara keseluruhan, Total Shift Share (Dij) sektor ekonomi DKI Jakarta pada tahun 2017 dan 2023 adalah positif, tumbuh lebih cepat daripada daerah lain di Indonesia, mencapai 711.640.282,34 pada tahun 2017 dan 95.707.675,02 pada tahun 2023. Pertumbuhan di tingkat nasional berdampak positif pada seluruh sektor ekonomi DKI Jakarta. Investasi yang kuat, infrastruktur yang berkembang, inovasi dan adaptasi terhadap teknologi baru, dan kebijakan pemerintah daerah yang mendukung usaha dan investasi juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi Jakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perekonomian DKI Jakarta telah bertransformasi secara signifikan, tercermin dalam analisis yang menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), Tipologi Klassen, dan *Shift Share*. Sektor-sektor utama seperti konstruksi, perdagangan, dan jasa menunjukkan nilai LQ yang tinggi, melampaui rata-rata nasional, yang menandakan kontribusi besar mereka terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun terjadi pelemahan di sektor akomodasi dan makan minum, pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta secara keseluruhan tetap positif dan sangat dipengaruhi oleh ekonomi nasional, menunjukkan ketergantungan yang erat antara keduanya. Sektor perdagangan besar dan eceran, khususnya, mendominasi dan memberikan kontribusi signifikan, menegaskan peran vital mereka dalam memajukan perekonomian lokal.

Tanpa mengabaikan sektor non basis (non unggulan), pemerintah dan pemangku kepentingan harus memfokuskan strategi pembangunan pada sektor basis. Hal ini akan membawa perubahan ke arah perekonomian DKI Jakarta yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, dapat meningkatkan kesejahteraan DKI Jakarta sebagai pusat perekonomian nasional. Untuk mengetahui faktor pendorong pertumbuhan dan kendala yang dihadapi, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada masing-masing sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F., Jumiaty, A., & Adenan, M. (2019). Analisis Tipologi Wilayah Berdasarkan Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis Dan Disparitas Pendapatan. *Gorontalo Development Review*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.32662/golder.v2i2.563>
- Anggara, J., Hutapia, & Ridwan, M. (2022). Analisis Potensi Sektor Unggulan Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2014-2018. *Managemant Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 323–331.
- Anisah, L. (2018). ANALISIS LQ, MRP DAN KLASSEN DALAM PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSI DI KOTA SEMARANG. *Statistics Indonesia*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36817.79203>
- Baihaqi, A., & Purwant, P. A. P. (2024). Analisis Sektor Unggulan Berdasarkan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 39–50.
- Basorudin, M., Afifah, N., Rizqi, A., Yusuf, M., Humairo, N., & Marwinda, L. (2021). Analisis Location Quotient Dan Shift Share Sektor Pariwisata Sebagai Indikator Leading Sector Di Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 89–101. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.1855>
- Fadhilah, M. H. (2023). ANALYSIS OF LEADING ECONOMIC SECTORS IN PEKANBARU CITY. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 38–45.

- Fatmasari, F., Naukoko, A. T., & Rompas, W. F. I. (2023). ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2012-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 85–96.
- Fracasso, A., & Marzetti, G. V. (2018). Estimating dynamic localization economies : the inadvertent success of the specialization index and the location quotient. *Regional Studies*. <https://doi.org/10.1080/00343404.2017.1281388>
- Goschin, Z. (2014). Regional growth in Romania after its accession to EU : a shift-share analysis approach. *Procedia Economics and Finance*, 15(2004), 169–175. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00471-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00471-7)
- Harjanti, D. T., Apriliyana, M. I., & Arini, A. C. (2021). ANALYSIS OF REGIONAL LEADING SECTOR THROUGH LOCATION QUOTIENT APPROACH , SHIFT SHARE ANALYSIS , AND KLASSEN TYPOLOGY (CASE STUDY : SANGGAU REGENCY , WEST KALIMANTAN PROVINCE). *Jurnal Geografi Gea*, 21(2).
- Hendrawan, A. (2020). Potensi Daerah Dan Daya Saing Daerah Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.154>
- Iin Esti Indraswanti, B. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Rejang Lebong Di Provinsi Bengkulu. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 3(1), 12–26.
- Katti, S., Pratiwi, D., & Setiahadhi, R. (2019). Klassen Typology Approach for Analysis of the Role of Competitiveness Agricultural Sector. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 347(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/347/1/012106>
- Khusaini, M. (2015). A Shift-share Analysis on Regional Competitiveness - A Case of Banyuwangi District, East Java, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 738–744. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.097>
- Merrifield, J. (1983). THE ROLE OF SHIFT-SHARE IN REGIONAL ANALYSIS. *Journal of Regional Analysis and Policy*, 13(1), 1–7.
- Mesrania, P. A., & Hiyadah, N. (2023). ANALISIS PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2010-2021. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 20(1), 78–96.
- Niyimbanira, F. (2018). COMPARATIVE ADVANTAGE AND COMPETITIVENESS OF MAIN INDUSTRIES IN THE NORTH-EASTERN REGION OF SOUTH AFRICA : *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS AND FINANCE STUDIES*, 10(1), 96–114.
- Nofa Martina Ariani, Brian Pradana, Muhammad Indra Hadi Wijaya, & Bagus Nuari Priambudi. (2021). Analisis Tipologi Dan Sektor Unggulan Kabupaten

- Semarang Dengan Menggunakan Pendekatan Location Quotient (Lq), Shift Share, Serta Tipology Klassen. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.55606/sinov.v4i1.60>
- Nur, A. A. (2023). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Daya Saing Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten TIN: Terapan Informatika Nusantara. *Terapan Informatika Nusantara*, 4(3), 211–217. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i3.4203>
- Nur, I., & Rakhman, M. T. (2019). ANALISIS PDRB SEKTOR EKONOMI UNGGULAN PROVINSI DKI JAKARTA. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(4), 351–370.
- Pamungkas, Y., & Iriani, R. (2022). Analisis Lq, Shift Share Serta Tipologi Klassen Pada Pegeseran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Potensi Sektor Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5), 486–493.
- Pangow, R. J., Memah, A., Busdan, D., Rorong, I. P. F., & Maramis, M. T. B. (2023). The Analysis of Economic Sector Potential in Surabaya using Location Quotient, Shift Share, and Klassen Typology in 2015-2019 Ray. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 6(1), 898–905. <https://journalsocialsciences.com/index.php/OAIJSS>
- Pasaribu, E., Anitasari, M., & Gunawan, R. (2020). a Shift Share Analysis on Regional Competitiveness – a Case of Bengkulu Province . *International Journal of Social Science Research*, 2(1), 99–108.
- Pasaribu, E., Anitasari, M., Gunawan, R., Ekaputr, R. A., & Putri, N. T. (2020). Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Bengkulu. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(2), 129. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9557>
- Pascal, E. (2023). Identification Of Leading Sectors In Batam: LQ, DLQ, and Shift-Share Analysis. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 292–308. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1634>
- Pramaria, A., & Kunci, K. (2022). Strategi Percepatan Pertumbuhan dan Transformasi Struktural Kabupaten dan Kota (Studi Kasus Provinsi Nusa Tenggara Barat) Kondisi perekonomian Provinsi Nusa. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 355–364.
- PRATS, G. M., & RAMIREZ, A. A. (2018). Analysis of the Behavior of a Regional Economy through the Shift-Share and Location Quotient Techniques Analysis of the Behavior of a Regional Economy through the Shift-Share and Location Quotient Techniques. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 6(4), 553–567. <https://doi.org/10.25019/MDKE/6.4.03>
- Pribadi, Y., & Nurbiyanto. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah : Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis Central Lampung

Regency Competitiveness Measurement : Location Quotient And Shift-Share.
Inovasi Pembangunan – JURNAL KELITBANGAN, 9(3), 299–310.

Puspitawati, L. T. (2013). ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI KAWASAN KEDUNGSAPUR. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1–16.

Rachman, I. A. N. (2019). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN MALANG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.

Roni, M. N., & Hidayat, W. (2020). ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KOTA BATU TAHUN 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(1), 165–179.

Ruault, J., & Schaeffer, Y. (2020). Scalable shift-share analysis : Novel framework and application to France. *Papers in Regional Science*, 99(6), 1667–1690. <https://doi.org/10.1111/pirs.12558>

Suwarno, E. A. (2022). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Analisis Overlay di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 619–628.

Tri, W., & Ahmad, N. (2023). Contribution Analysis of the Leading Sector ; Using Location Quotient Method and Klassen Typology. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 6(6), 170–184.

Veransiska, V., & Imaningsih, N. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi dengan Metode LQ , Shift Share dan Tipologi Klassen di Kota Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 126–131. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.505>

Wijaya, I. A., & Marseto, M. (2022). Analisis potensi sektor ekonomi (location quotient, shift share, dan tipology klassen). *Kinerja*, 19(1), 63–70. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10902>

Yulianti, F., Selawijaya, J. T., & Putriyani, Y. (2022). Analisis Sektor Unggulan Dan Infrastruktur Dalam Peningkatan Pembangunan Ekonomi Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 105–125.